

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kunci dalam menciptakan manusia yang berkualitas unggul sehingga dapat membantu pembangunan negara. Pendidikan dasar, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD), berperan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Selain itu, agama juga memegang peranan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Widiastuti, 2023). Dalam konteks ini, Islam menjadi agama mayoritas yang dianut oleh penduduk Indonesia, dan program sekolah berwawasan lingkungan sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk wawasan lingkungan, sehingga hal ini perlu dikaji dan dipahami oleh peserta didik secara mendalam.

Mendukung urgensi dalam pendidikan di era globalisasi dan perubahan iklim telah membawa dampak serius pada lingkungan hidup. Perubahan iklim, polusi, dan penurunan kualitas lingkungan hidup telah menjadi isu-isu penting di seluruh dunia. Di sinilah wawasan lingkungan memainkan peran kunci. Wawasan lingkungan adalah sistem nilai dan norma-norma yang memberikan aturan pada hubungan antara manusia dengan lingkungan alam mereka. Dalam konteks ini, agama seringkali menjadi sumber utama wawasan lingkungan, dan Islam tidak terkecuali (Yuniar, 2020). Sehingga program sekolah berwawasan lingkungan perlu di lakukan sejak usia dini.

Menurut Ismail Efendy, Islam sebagai agama yang sempurna tidak hanya menjelaskan aspek ideologis dan ritual keagamaan tetapi juga mencerahkan masyarakat tentang lingkungan hidup (Efendy 2016). Menjaga lingkungan hidup termasuk bagian dari akhlak mulia yang harus diamalkan dalam kehidupan manusia. Hal ini turut menjaga kelangsungan hidup manusia di dunia dan menjauhkan mereka dari

kerusakan dan bencana alam akibat perbuatan sebagian orang (Masruri 2014). Agama dan lingkungan seringkali dipahami secara terpisah.

Pada dasarnya agama dan lingkungan hidup saling berkaitan, terutama yang berhubungan dengan perilaku manusia, persepsi dan tindakan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup, serta kontribusi agama dalam mempengaruhi manusia di lingkungan tersebut. Dalam sebuah agama, mengajarkan semua pemeluknya untuk menghargai lingkungan hidup, sehingga dapat dikatakan bahwa agama secara tidak langsung mengajarkan umat beragama untuk memahami dan menghargai pentingnya menjaga lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kerusakan pada alam pada akhirnya berdampak pada lingkungan dan mempunyai dampak negatif jangka panjang terhadap manusia. Hal ini sama seperti yang dijelaskan terdapat dalam surah Ar-Rum [30] : 41 sebagai berikut.

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَرِينِ

Artinya :

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Manusia sangat bergantung pada alam, dan alam sedang dirusak sehingga mengancam keberadaan manusia. Faktor yang menyebabkan manusia bergantung pada alam hendaknya selalu menyadarkan kita untuk menjaga dan merawat alam. Upaya kita mengembangkan rasa hormat terhadap lingkungan berkaitan erat dengan moralitas lingkungan. Moralitas bergantung pada pengendalian keinginan (Sumantri 2010). Oleh karena itu, kesalehan lingkungan bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengendalikan keinginannya agar tidak merusak lingkungan.

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan teman dan sahabatnya tentang lingkungan hidup. Pada saat itu, Abu Darda r.a. menceritakan hikmah tentang ajaran Nabi Muhammad SAW terkait pentingnya menanam pohon dan mengubah lahan tandus menjadi taman yang subur. Perbuatan seperti ini termasuk ibadah kepada Allah SWT dan menghasilkan banyak pahala dari Allah. Rasulullah pun melarang melakukan pencemaran ini di tiga lokasi berikut:

حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ عَنْ حَيْوَةَ بْنِ شُرَيْحٍ أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْحَمِيرِيَّ حَدَّثَهُ قَالَ كَانَ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ يَتَحَدَّثُ بِمَا لَمْ يَسْمَعْ أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَسْكُتُ عَمَّا سَمِعُوا فَبَلَغَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو مَا يَتَحَدَّثُ بِهِ فَقَالَ وَاللَّهِ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ هَذَا وَأَوْشَكَ مُعَاذٌ أَنْ يَفْتِنَكُمْ فِي الْخَلَاءِ فَبَلَغَ ذَلِكَ مُعَاذًا فَلَقِيَهُ فَقَالَ مُعَاذُ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو إِنَّ التَّكْذِيبَ بِحَدِيثِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِفَاقٌ وَإِمَّا إِثْمُهُ عَلَى مَنْ قَالَهُ لَقَدْ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اتَّقُوا الْمَلَاعِنَ الثَّلَاثَ الْبَرَازَ فِي الْمَوَارِدِ وَالظَّلَّ وَفَارَعَةَ الطَّرِيقِ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab berkata, telah mengabarkan kepadaku Nafi' bin Yazid dari Haiwah bin Syuraih bahwa Abu Sa'id Al Himyari menceritakan kepadanya, ia berkata; Mu'adz bin Jabal menceritakan hadits yang tidak didengar oleh para sahabat yang lainnya, dan diam terhadap apa yang mereka dengar. Maka sampailah kepada Abdullah bin 'Amru apa yang ia ceritakan, sehingga Abdullah bin 'Amru berkata; "Demi Allah, aku tidak pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengatakan seperti ini. Dan (aku khawatir) Mu'adz akan menciptakan fitnah untuk kalian dalam masalah buang air besar." Sampailah perkataan itu ke telinga Mu'adz sehingga dia menemuinya dan berkata; "Hai Abdullah bin 'Amru, sesungguhnya mendustakan hadits Rasulullah merupakan tindakan nifak, dan dosanya ditanggung oleh orang yang mengucapkannya. Sungguh, aku telah mendengar Rasulullah

shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Takutlah kalian kepada tiga tempat yang dilaknat; buang air besar di tempat umum, di tempat berteduh, dan di tengah jalan (HR Ibnu Majah No. 323)".

Menurut Abdul (2015) Al-Qur'an Hadis dalam arti tertentu adalah sumber pokok ajaran Islam. Baik Al-Qur'an maupun hadis merupakan sumber aqidah akhlaq serta syari'ah yang berkaitan dengan ibadah dan muammalah. Tidak ada agama yang lengkap tanpa Sunnah. Mustahil manusia dapat memiliki pemahaman hakikat Al-Qur'an tanpa kembali ke hadis. Oleh sebab itu, Hadis Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, dan persepsinya merupakan sumber hukum islam kedua setelah Al-Qur'an (Khon 2015). Dengan begitu, umat Islam dapat mempunyai pemahaman tentang halal dan haram yang mendalam dan utuh tentang hukum Islam. Penting sekali bagi siswa untuk mengetahui dan mempelajarinya sehingga menjadi pembahasan utama mengenai program sekolah berwawasan lingkungan serta dampaknya pada akhlak siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk melakukan terhadap program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan pada siswa Sekolah Dasar. SD dipilih sebagai fokus penelitian karena ini adalah tahap awal pendidikan formal di mana karakter dan nilai-nilai awal ditentukan (Anggraini & Rosyidi, 2022). Pemahaman program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan pada usia dini dapat membantu membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan dan memiliki integritas moral yang kuat. Situasi di Indonesia, di mana mayoritas penduduknya beragama Islam memberikan latar belakang yang khusus untuk penelitian ini. Indonesia adalah salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, namun juga menghadapi tekanan serius terhadap lingkungan, terutama dalam hal pembalakan hutan, polusi udara, dan masalah lingkungan lainnya (Wardhani, Jannah, et al., 2020a). Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pemahaman program

sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan telah diintegrasikan dalam pendidikan di Sekolah Dasar.

Studi kasus akan digunakan sebagai metode penelitian utama dalam penelitian ini. Sekolah Dasar tertentu di Indonesia akan dipilih sebagai subjek studi kasus (Manurung, 2022). Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali dalam program sekolah berwawasan lingkungan yang diajarkan dalam kurikulum SD, dan bagaimana siswa menginterpretasikan dan menerapkan nilai-nilai ini dalam konteks wawasan lingkungan. Penelitian ini relevan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pendidikan agama Islam di tingkat dasar dan sejauh mana pendidikan ini memengaruhi pemahaman siswa tentang wawasan lingkungan. Kedua, penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi perdebatan tentang peran agama dalam melestarikan lingkungan alam. Ketiga, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan kepada pihak sekolah, guru, dan pemerintah dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama dengan fokus utama pada wawasan lingkungan.

Dalam konteks globalisasi, tantangan lingkungan hidup semakin mendesak dan mendalam (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2022). Penelitian ini juga dapat memberikan masukan penting untuk menyusun pendekatan pendidikan yang lebih holistik dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Melalui pemahaman yang lebih baik terkait program sekolah berbasis wawasan lingkungan pada tingkat dasar, diharapkan bahwa generasi muda Indonesia akan menjadi agen perubahan yang lebih efektif dalam melindungi lingkungan alam mereka.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta, sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah Sleman, Yogyakarta. SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mewakili pendidikan dasar di lingkungan yang sebagian

besar berpenduduk Muslim, dan Yogyakarta sebagai daerah dengan budaya Islami yang kuat, menjadi konteks yang relevan untuk menjelajahi pemahaman siswa tentang program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan. Langkah awal yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah melakukan observasi awal di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sekolah ini telah mengintegrasikan program sekolah berwawasan lingkungan dalam kurikulum nya. Mata pelajaran agama Islam di sekolah ini diajarkan secara rutin, dan program sekolah berwawasan lingkungan, seperti keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab, ditekankan dalam pengajaran.

Peneliti juga melakukan observasi kemudian peneliti juga mencatat tindakan dan perilaku siswa yang menunjukkan praktik wawasan lingkungan. Beberapa contoh termasuk penggunaan kantong plastik yang minimal, pemilahan sampah, dan partisipasi siswa dalam kegiatan lingkungan seperti perawatan taman sekolah. Observasi awal ini memberikan gambaran tentang sejauh mana program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan diterapkan oleh siswa dalam lingkungan sekolah. Selain observasi, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan beberapa guru agama Islam di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta salah satunya yaitu bapak Syukri wawancara langsung pada tanggal 5 oktober 2023, beliau memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana program sekolah berwawasan lingkungan diajarkan di sekolah ini, bagaimana nilai-nilai ini diintegrasikan dalam kurikulum, dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengajarkan wawasan lingkungan kepada siswa.

Kesimpulan hasil wawancara dengan guru agama Islam menunjukkan bahwa mereka dengan tekun mengajar program sekolah berwawasan lingkungan kepada siswa. Mereka berfokus pada konsep-konsep seperti kasih sayang, tolong-menolong, dan kepedulian terhadap sesama makhluk hidup. Para guru juga mencoba untuk menghubungkan

nilai-nilai ini dengan lingkungan alam, dengan menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghindari pemborosan sumber daya alam. Tentunya dalam wawancara, guru agama Islam juga mengungkapkan tantangan dalam mengajarkan wawasan lingkungan. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan kesadaran yang lebih dalam di antara siswa tentang dampak tindakan mereka terhadap lingkungan. Guru-guru berusaha untuk memberikan contoh nyata dan kasus-kasus konkret yang mengilustrasikan pentingnya wawasan lingkungan, tetapi mereka menghadapi kendala dalam mengatasi apatis atau ketidaktahuan siswa terhadap isu-isu lingkungan.

Wawancara dilakukan peneliti kepada beberapa guru seperti ibu Diana wawancara secara langsung pada tanggal 5 juni 2024, mengungkapkan bahwa kurangnya sumber daya, seperti bahan ajar yang sesuai, dapat menjadi hambatan dalam mengintegrasikan wawasan lingkungan ke dalam pembelajaran agama Islam. Namun, mereka tetap berusaha untuk mencari solusi kreatif agar pesan-pesan wawasan lingkungan dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hasil observasi awal dan wawancara akan menjadi dasar yang kuat dalam penelitian ini. Mereka memberikan pemahaman awal tentang bagaimana program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan diintegrasikan dalam kurikulum di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta, dan bagaimana siswa dan guru menginterpretasikannya dalam praktik sehari-hari mereka.

Penelitian ini memiliki keunggulan dan ruang penelitian yang signifikan dalam konteks penggabungan program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan pada tingkat Sekolah Dasar. Meskipun ada banyak penelitian yang mengkaji nilai-nilai agama dan wawasan lingkungan secara terpisah, penelitian yang mencoba menggabungkan keduanya pada tingkat Sekolah Dasar masih terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Ini merupakan novelitas dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga mengisi

kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat lebih efektif mengintegrasikan program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan dalam kurikulum pendidikan dasar, dengan fokus pada sekolah-sekolah di lingkungan Muslim. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tentang pemahaman tentang peran pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa yang mempunyai sikap kepedulian terhadap lingkungan dan memiliki integritas moral yang kuat.

Berdasarkan urgensi, masalah yang di temukan, tujuan penelitian, kebaharuan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan penelitian dengan judul sebagai berikut yaitu : *“Implementasi Program Sekolah Berwawasan Lingkungan Serta Dampaknya Pada Akhlak Siswa Di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak program sekolah berwawasan lingkungan pada akhlak siswa SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program sekolah berwawasan lingkungan di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak program sekolah berwawasan lingkungan pada akhlak siswa SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berpotensi memperluas pemahaman tentang pendidikan agama Islam dan wawasan lingkungan di tingkat dasar serta memberikan kontribusi pada pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Penelitian dapat memberikan ide kepada sekolah yang ingin menguatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang pentingnya melestarikan lingkungan sekitar. Ini bisa melibatkan pengembangan kurikulum yang lebih berfokus pada pendidikan lingkungan.

b. Kepala Sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendorong partisipasi aktif dari komunitas sekolah, termasuk orang tua siswa, dalam mendukung dan berpartisipasi dalam program Adiwiyata

c. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat di internalisasi kan guru-guru dalam pembentukan karakter siswa nya dalam pembelajaran sejak dini, dan menambah wawasan guru pendidikan agama islam terlebih khusus dalam program sekolah berwawasan lingkungan dan wawasan lingkungan untuk peserta didik nya.

d. Bagi Siswa

Menambahkan wawasan dan pemahaman baru bagi siswa bahwa lingkungan yang baik termasuk ke dalam program sekolah berwawasan lingkungan yang sesuai dengan agama islam.

e. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa nya dalam memperhatikan lingkungan dan juga dapat menambah pembelajaran yang terintegrasi dengan program sekolah berwawasan lingkungan.

f. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi tujuan pustaka bagi peneliti lain yang ingin mengkaji program serupa atau topik yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan.

E. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi merujuk pada susunan informasi yang terdapat dalam proposal tersebut. Skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian pokok, dan bagian akhir.

BAB I : Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan penelitian terdahulu.

BAB II : Tinjauan Penelitian dan Landasan teori, yang membahas tentang penelitian terdahulu beserta landasan teori yang terakit dengan nilai-nilai wawasan lingkungan

BAB III : Metode Penelitian yang meliputi tentang desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, Teknik analisi data serta keabsahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan Penelitian yang meliputi gambarab umum, implementasi program sekolah berwawasan lingkungan serta wawasan lingkungan yang diterapkan dalam lingkungan keseharian siswa

BAB V : Penutup, berisi kesimpulan, dan saran dari pembahasan penelitian. Kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penenliti di SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta

terkait dengan topik dalam penelitian. Saran ini merupakan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yang diberikan kepada SD Negeri 1 Ungaran Yogyakarta. Para guru. Serta siswa peneliti selanjutnya.